

Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Memahami Bacaan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa Kelas V SD N Delegan 3

Zainal Arif Prihanto^{1*}, Hesti Widyaningrum^{2*}

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: ¹ zainalarifprihanto@gmail.com

Abstrak: Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang untuk menjadikan sumber daya manusia yang menjadi penerus generasi selanjutnya. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kualitas Keterampilan Membaca Dan Memahami Bacaan siswa, Untuk Meningkatkan keaktifan siswa dalam kualitas keterampilan membaca dan memahami bacaan, Untuk Mendeskripsikan dalam meningkatkan kualitas Keterampilan Membaca Dan Memahami Bacaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang sifatnya reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman membaca siswa pada siklus I adalah 10%, pada siklus II, tingkat pemahaman membaca siswa pada pembelajaran pertama adalah 25% dan pada pembelajaran kedua adalah 100%. Hasilnya, kemahiran membaca pemahaman dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, target yang diinginkan tercapai dalam hal kesempurnaan pemahaman bacaan, karena pada akhir siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,25 dengan tingkat ketuntasan 100%. Dari hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman dengan metode PQ4R pada siswa V SD N delegan 3.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Metode PQ4R, Membaca dan Memahami.

Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang untuk menjadikan sumber daya manusia yang menjadi penerus generasi selanjutnya, buat menaikkan hidup suatu bangsa atau negara tersebut. Pendidikan dipergunakan buat mewujudkan manusia yang manusiawi serta professional dibidangnya masing-masing. Menurut Nurkholis (2013: 24- 25), menjelaskan bahwa pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakup.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1327**

Zainal Arif P, Hesti Widyaningrum

Pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak (Ina, Nurul, Sapitri, 2021:244)

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1328**

Zainal Arif P, Hesti Widyaningrum

lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf- huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses perubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian perubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi- bunyi bahasa. Setelah perubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca (Erwin Harianto, 2020: 1).

Membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna atau pesan penulis melalui teks yang ditulisnya dinamakan membaca pemahaman (reading comprehension). Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut sebagaimana yang dikehendaki penulis. Salah satu bentuk tulisan yang ditulis penulis adalah bentuk deskripsi. Jadi dapat diartikan bahwa karangan deskripsi ini adalah karangan yang menceritakan objek secara jelas. Karangan deskripsi ini di tulis untuk menyampaikan informasi dengan jelas, melukiskan objek dengan jelas letak, warna, perasaan dan sebagainya. Sehingga menimbulkan ketertarikan saat membaca dan mampu memahami secara jelas cerita yang di ceritakan. Pemahaman terhadap teks deskripsi untuk seorang anak sangat mutlak diperlukan karena melalui pemahaman tersebut anak akan mampu memahami tulisan yang ditulis oleh penulis adalah deskripsi (Rahmi Masta, Adnan, M. Yamin, 2017: 152)

Permasalahan di SD N Delegan 3, Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kolaborator, hasil wawancara, dan hasil observasi, ditemukan permasalahan di kelas V. Permasalahannya adalah siswa masih belum Memahami suatu bacaan dan beberapa siswa belum mehir dalam membaca. Selanjutnya peneliti menetapkan tindakan

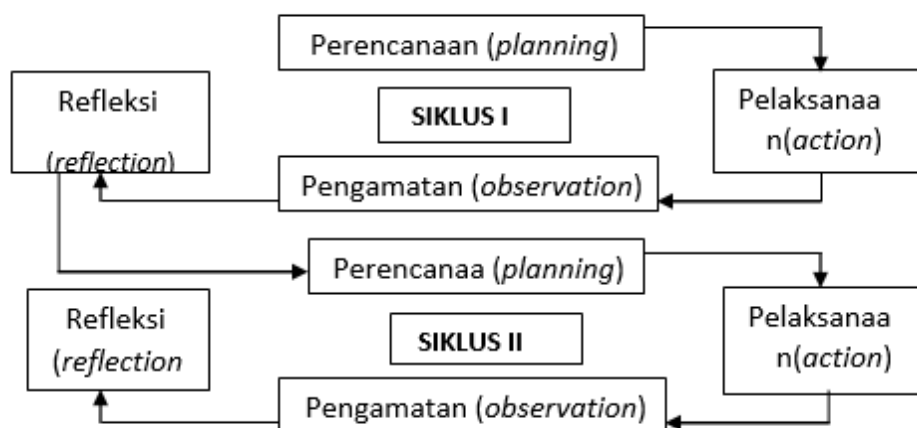
untuk memperbaiki cara memahami suatu bacaan dan belum mahir membaca, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi Preview Question Read Reflect Recite Review.

Strategi Preview Question Read Reflect Recite Review merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap Preview (membaca selintas), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (tanya jawab sendiri), dan Review (me-ngulang secara menyeluruh). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Maya Umi Widasari, 2017). Melalui tahap-tahap strategi Preview Question Read Reflect Recite Review kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna karena siswa dilatih untuk bersifat kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Metode

Penelitian Tindakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang sifatnya reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Nurma Yuniardi, 2013 : 46).



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan

Prosedur Penelitian :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan penelitian menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian-perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mencermati silabus pembelajaran.
- 2) Menetapkan materi pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca dan memahami bacaan.
- 3) Membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1331

Zainal Arif P, Hesti Widyaningrum

- 4) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Apersepsi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu dengan tanya jawab) dan memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti.

- a) Guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan disampaikan.
- b) Guru memodelkan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah per langkah pada tiap-tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan.
- c) Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan Kertas Kerja siswa.
- d) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab.
- e) Guru memberikn latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.

3) Kegiatan Penutup.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1332

Zainal Arif P, Hesti Widyaningrum

- a) Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca pelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- c) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

c. Tahap observasi.

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas siswa. Evaluasi terhadap keberhasilan tindakan dilakukan melalui tes formatif, yang juga untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan dan kemampuan pemecahan masalah dari masing-masing siswa. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes formatif yang diberikan kepada siswa. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi.

d. Analisis dan Refleksi.

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai bahan kajian ada kegiatan refleksi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah di dapatkan sebelumnya. Selain itu pada tahap ini guru yang juga sebagai peneliti dapat merefleksikan diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kolaborator. Kolaborator memberikan masukan pada guru berdasarkan hasil observasi yang telah dicatat. Pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang akan dijadikan acuan keberhasilan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, apakah dalam proses pembelajaran tersebut

tujuan dan kompetensi dasar sudah tercapai, bagaimana hasil dari proses pembelajaran secara kuantitatif, dan bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran tersebut. Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu apabila hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan nilai > 71 mencapai 75%.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah, pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Hasil dan Pembahasan

Proses pra tindakan dengan berbicara kepada guru kelas 5 SD N Delegan 3. Peneliti mengamati selama pembelajaran dan mewawancarai langsung guru dan siswa untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SD N Delegan 3. Proses tindakan dilakukan peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V. Tujuan observasi adalah agar peneliti mengetahui aktivitas siswa dan metode belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Setelah melakukan tindakan, peneliti menemukan proses pembelajaran dan permasalahan yang ada di kelas, melalui wawancara tatap muka dengan siswa pada jam istirahat dan wawancara dengan guru pada saat siswa sudah pulang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N Delegan 3 masih mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca dan sebagian siswa kurang mahir dalam membaca. Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD N Delegan 3 mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca dan beberapa diantaranya memiliki kemampuan membaca yang rendah.

1. Hasil Evaluasi Siklus I

Penilaian kemampuan pemahaman siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal posttest atau evaluasi yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa akan tetapi 3 tidak berangkat pada siklus I. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Siklus I

No	Keterangan	Hasil Evaluasi
1.	Rata-rata	41,76
2.	Skor tertinggi	80
3.	Skor terendah	20
4.	Tingkat ketuntasan	10%

2. Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil Evaluasi Kemampuan pemahaman siswa Siklus II Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar evaluasi yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Keterangan	Hasil Evaluasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Rata-rata	62,89	96,25
2.	Skor tertinggi	80	100
3.	Skor terendah	20	75
4.	Tingkat ketuntasan	25 %	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami bacaan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan

proses pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil evaluasi siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Hasil Evaluasi		
		Siklus I	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Rata-rata	41,76	62,89	96,25
2.	Skor tertinggi	80	80	100
3.	Skor terendah	20	20	75
4.	Tingkat ketuntasan	10%	25 %	100%

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman membaca siswa pada siklus I adalah 10%, pada siklus II, tingkat pemahaman membaca siswa pada pembelajaran pertama adalah 25% dan pada pembelajaran kedua adalah 100%. Hasilnya, kemahiran membaca pemahaman dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, target yang diinginkan tercapai dalam hal kesempurnaan pemahaman bacaan, karena pada akhir siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,25 dengan tingkat ketuntasan 100%. Dari hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman dengan metode PQ4R pada siswa V SD N delegan 3.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode PQ4R terlaksana secara maksimal. Siswa dapat memahami apa yang dibacanya, dan pembelajaran membaca dengan metode PQ4R sangat menarik bagi siswa karena pembelajaran dilakukan secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat menerima pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Dengan metode PQ4R,

siswa dapat menjawab pertanyaan, mengetahui informasi yang terkandung dalam teks, menulis ringkasan teks yang sesuai, dan memahami isinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami bacaan di V SD N Delegan 3. Dengan ketuntasan kemampuan memahami bacaan pada siklus I sebesar 10% dan pada siklus II Pembelajaran pertama sebesar 25% dan Pembelajaran kedua sebesar 100%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan memahami bacaan meningkat.

Meningkatan keterampilan membaca dan memahami bacaan menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas V SD N delegan 3, ini dapat diimplikasikan dengan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Salah satu metode cara untuk meningkatkan suatu permasalahan membaca dan memahami bacaan di satau kelas .
2. Dengan adanya metode PQ4R, guru dapat memecahkan dan mengatasi permasalahan membaca dan memahami bacaan di satau kelas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ardian Arief, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Indah Susilawati,S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Delegan 3 yang telah memberikan pendampingan hingga selesainya penyusunan artikel jurnal ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih terkhusus siswa kelas V, segenap Guru dan Karyawan SD Negeri Delegan 3, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel jurnal ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1337**

Zainal Arif P, Hesti Widyaningrum

Daftar Pustaka

- Erwin Harianto.2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal didaktika vol.9, No 1
- Heni, I Ketut, Gede Wira. 2020. Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2
- Ina, Nurul, Sapitri Awaliah. 2021. Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV DI SDN Gondrong 2. Jurnal Edukasi dan Sains Vol 3, No 2
- Maya Umi Widasari. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, tidak diterbitkan. Lampung Timur : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Nurma Yuniardi. 2013. "Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang", Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Rahmi, Adnan, M. Yamin. 2017. kemampuan siswa memahami isi bacaan deskripsi siswa kelas V SDN Lamreung Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2, No 1
- Rora, Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. Jurnal Raudhah Vol. 06 No. 01
- Titik, Noor Rochman. 2012. Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (PROJECT CITIZEN). Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2